

**EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI SMPN 7 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1



Oleh :

DOLI DWIJAYANTO

NIM: 13532053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP
2018**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : DOLI DWIJAYANTO

NIM : 13532053

Judul : **Evaluasi Program Baca Tulis al-Qur'an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong**

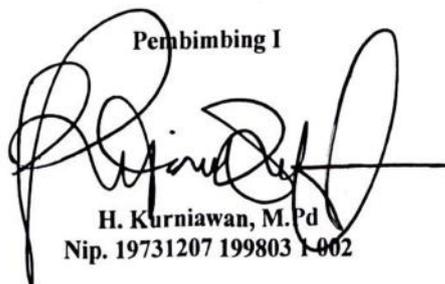
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

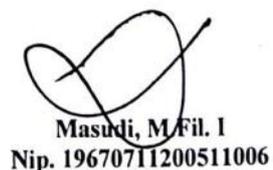
Curup, Oktober 2018

Pembimbing I



H. Kurniawan, M. Pd
Nip. 19731207 199803 1 002

Pembimbing II



Masudi, M. Fil. I
Nip. 19670711200511006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DOLI DWIJAYANTO
NIM : 13532053
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2018



Penulis

DOLI DWIJAYANTO
NIM. 13532053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *0244* /In. 34/I/PP.00.9 / 01 / 2019

Nama : **Doli Dwijayanto**
NIM : **13532053**
Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qu'ran Menggunakan Model CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong**

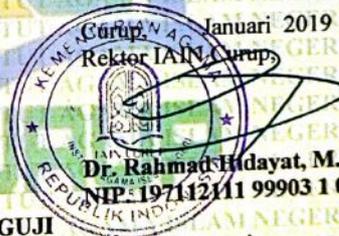
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 November 2018**

Pukul : **11.30–12.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



TIM PENGUJI
Ketua

H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 197312071998031008

Sekretaris

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji I

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP.19560805 198303 1 009

Penguji II

M. Arif Mustofa, M. Pd
NIP. 19870723 201503 1 003

MOTTO

*Melangkah sejauh mungkin sampai menemukan
titik garis finis*

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang:

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

- ❖ Teristimewa untuk ayahku Suyoto (Alm) dan ibuku Yuliani (Almh) orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan dalam kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ❖ Untuk ayunda (Lika Waristina Sari) terima kasih atas doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.**
- ❖ Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PAI, teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN CURUP.**

EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SMPN 7 REJANG LEBONG

Doli Dwijayanto

13532053

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk meninjau proses dan pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an evaluasi dengan model CIPP. Melalui program Baca Tulis Al-Qur'an siswa dapat bertambah wawasan mengenai pengetahuan cara melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *mahkorijul* huruf, panjang pendek, kaidah *tajwid*, dan *ghorib* sehingga tidak terjadi perubahan makna. Penelitian ini permasalahan terfokus pada kajian Evaluasi Sistem CIPP terhadap Program Baca Tulis Al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong. 2) mengevaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong.

Adapun Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah: Guru PAI dalam menerapkan Baca Tulis Al-qur'an di SMPN 07 Rejang Lebong. Teknik pengumpul data yang diperlukan ialah observasi dan dokumentasi. Serta analisis data menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode Iqra' dan *Al-Baghdadi* 2) Evaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong yaitu dengan menggunakan Evaluasi *Context* (konteks) yaitu guru modul berisikan materi-materi, ulangan dan tugas. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan evaluasi konteks ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru. Pada Evaluasi *Input* (masukan) guru mengadakan evaluasi masukan kepada siswa, dengan demikian guru menilai efektif atau tidakkah program tersebut. Ketiga, Evaluasi *Process* (proses) pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan. Selanjutnya, Evaluasi *Product*, fokus pada pengukuran keberhasilan.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Baca Tulis Al-Qur'an dan Model CIPP

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP DI SMPN 7 Rejang Lebong** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Lukman, M. Pd.I, selaku wakil Rektor II IAIN Curup

4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Plt Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
6. Bapak Dr. Idi Warsa, M. Pd., selaku Ketua Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
7. Bapak H. Kurniawan, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membimbingku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Masudi, M. Fil. I selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan dan dorongan dalam segala hal dan berkenaan dengan penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya

Curup, Oktober 2018
Penulis

DOLI DWIJAYANTO
NIM. 13532053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
.....	

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Deskripsi Tentang Baca Tulis Al-qur'an	11
2. Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Output, and Product	17
B. Penelitian Relevan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....31
B. Subjek Penelitian32
C. Jenis data Dan Sumber Data33
D. Teknik Pengumpulan Data35
.....
E. Teknik Analisis Data36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian40
B. Temuan-Temuan Penelitian45
C. Pembahasan Penelitian74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan81
B. Saran83

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Tabel 2.1 Apek Model CIPP	24
2. Tabel 4.1 Rombongan Belajar	42
3. Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
4. Tabel 4.3 Reduksi Data Observasi Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-qur'an dan Evaluasi CIPP	44

FTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi	81
2. Lampiran 2 : Lembar Observasi Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an	82
3. Lampiran 3 : Lembar Observasi Evaluasi CIPP	87
4. Lampiran 4 : Pedoman Obervasi 1	91
5. Lampiran 5 : Pedoman Observasi 2	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) dibawah pengawasan para guru. Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal. Selain itu sistem ini juga lah yang membuat para siswa yang mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian kegiatan di sekolah tersebut.

Sebagaimana tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 menyebutkan sebagai berikut. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dengan adanya UU tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar dan pengalaman belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Banyak program yang dijalankan demi Menunjang proses pendidikan yang kemudian

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 7

atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kekuatan spiritual, kemampuan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu wadah pembinaan peserta didik untuk pengembangan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi manusia seutuhnya. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program-program sekolah didasarkan atas kurikulum, tujuan, visi dan misi dari sekolah tersebut. Melalui program yang beragam, siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Selanjutnya, seperti yang ditegaskan pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 12 ayat 1b menyebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”² Dalam UU tersebut mempertegas bahwa setiap peserta didik disatuan pendidikan harus mendapatkan pembelajaran lebih sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Sehingga, siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan seperti program yang tentunya sekolah mempunyai fasilitas seperti tempat dan ruangan serta guru yang siap membimbing. Program disekolah merupakan kegiatan yang terencana, terarah dan terpadu di sekolah, guna menunjang pencapaian kurikulum, tujuan, visi dan misi sekolah.

Tujuan Pendidikan adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 8

memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Dengan kata lain tujuan dari pendidikan yang diharapkan adalah menciptakan out come pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, manajemen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Manajemen yang bagus dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat diharapkan oleh seluruh warga Indonesia. Manajemen pendidikan yang bagus dapat diciptakan dan dapat dilaksanakan oleh manajer pendidikan yang berkualitas. Manajer dalam dunia pendidikan salah satunya adalah guru. Tugas guru selain mengajar, juga menjadi seorang manajer pendidikan. Seorang guru harus dapat merencanakan manajemen yang baik. Manajer pendidikan yang bagus adalah seseorang yang mau merencanakan manajemen pendidikan dimasa yang akan datang.

Apabila tujuan pendidikan itu sudah tercapai. Maka akan menciptakan prestasi yang memuaskan baik dari segi akademik maupun tingkah laku siswa itu sendiri. Selain itu, dengan adanya tujuan pendidikan yang berjalan sesuai dengan arahnya maka prestasi akan diperoleh pula dalam dunia pendidikan baik. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh setiap siswa setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang optimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi dalam belajar.⁴

³ Ibid.

⁴ Ibid., hal. 78

Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Di Indonesia, alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut tes hasil belajar. Kedua test ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran (tujuan) dan untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik pula prestasi yang diraih. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar di sekolah.

Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan prestasi belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar.

Sekolah seharusnya mempersiapkan kegiatan di sekolah yang ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Program ini menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, mengingat program

tersebut merupakan bagian penting dari tujuan sekolah. Program ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa.

Pada mata pelajaran yang ada di sekolah ada Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵ Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. kepribadian Muslim adalah pribadi yang ajaran Islam nya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian *Pendidikan Agama Islam itu adalah* usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Namun yang ditekankan dalam hal ini ialah mengenai Al-Qur'an terutama pada aspek baca tulisnya.

Melalui program tersebut khususnya pada program Baca Tulis Al-Quran siswa dapat bertambah wawasan mengenai pengetahuan cara melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-

⁵ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 172

aturan yang telah ditetapkan seperti *mahkorijul* huruf, panjang pendek, kaidah *tajwid*, dan *ghorib* sehingga tidak terjadi perubahan makna. Melalui program Baca Tulis Al-Quran juga peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Untuk dapat Baca Tulis Alqur'an dengan baik dan benar maka ditempuh melalui jalur pendidikan. Bagi umat islam ini mempelajari al-Qur'an ini hukumnya Wajib karena berisis ajaran-ajaran islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangan-Nya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang diuraikan perlu disadari umat islam bahwa upaya untuk mempelajari Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangatlah penting. Mempelajari Al-Qur'an baik berupa bacaan, tulisan maupun isi yang terkandung didalamnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim sehingga dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan untuk meraih ridha Allah swt. Baca Tulis Alqur'an adalah suatu program sekolah yang berupaya mendidik anak sehingga anak mampu membaca dan menulis ayat Al- Qur'an, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Baca Tulis Alqur'an memegang peranan yang penting untuk mendidik generasi sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa.

Selanjutnya, berdasarkan observasi di SMPN 7 Rejang Lebong bahwa dalam proses pembelajaran baca tulis Al-qur'an. "Sebagian mereka merasa jenuh. Sebagian anak-anak yang belum bisa membaca Al-qur'an walaupun ada beberapa anak. Hal inilah yang menyebabkan kita mengalami kesulitan dalam memngajarkan baca tulis Al-qur'an. Kebanyakan siswa mereka bayak yang tidak mengamahi hurup hijahiya. Hal ini disebabkan oleh siswa yang memang tidak memiliki ketertarikan untuk belajar membaca Al-

Qur'an begitu juga dengan dukungan orang tua yang tidak mengajarkan anaknya dirumah tentang membaca Al-qur'an.

Apalagi dalam menulis ayat al-qur'an. Mereka jarang sekali latihan untuk menulis. Dan terkadang tulisan merekapun susah untuk dimengerti. Selain itu karena tidak terbiasa atau mungkin karena kurang terlatih sehingga tulisan arabnya sering tidak terbaca atau dalam kategori yang kurang rapi. Serta kita memiliki kendala untuk mengajarkan kepada mereka tentang hal tersebut dikarenakan tidak ada mata pelajaran khusus untuk mendalami hal ini.

Sedangkan zaman sekarang, kebanyakan anak remaja dan anak-anak lebih asik menonton acara di televisi atau bermain dengan gadgetnya dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an.

Banyak ditemukan, orang tua yang bangga dengan anaknya yang mengikuti kontes bernyanyi dibandingkan dengan mengikuti perlombaan membaca Al-Qur'an. Ada juga orang tuanya lebih mementingkan les bahasa asing dengan tujuan agar anaknya dipandang pandai dimata orang lain daripada mengajarkan anaknya memperdalam agama dan mengajarnya dengan membaca Al-Qur'an. Terdapat juga orang tua yang dengan bangga mendukung bakat anaknya yang sangat hebatnya dalam perlombaan motor balap, namun anaknya tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Ada pula remaja yang dengan bangganya menunjukkan kekayaan, jabatan orang tuanya, dan ahli menggunakan bahasa asing, pandai, berbakat dalam bidang ilmu pengetahuan. Tetapi, sangat disayangkan remaja itu sama sekali tidak bisa bahkan tidak mengenal dengan Al- Qur'an, padahal remaja ini merupakan seorang muslim. Ada juga orang tua yang pandai membaca Al-Qur'an, tetapi tidak diajarkan kepada anak-anaknya. Kemampuan membaca Al-Quran seperti hanya diperuntukkan bagi orang tua saja. selain itu rendahnya minat baca Al-Qur'an sangat rendah, bahkan menurun drastis. Di antara mereka kebanyakan lebih mementingkan kepentingan duniawi dibandingkan dengan kehidupan selanjutnya. Salah satu faktor atau penyebab terjadinya penurunan minat baca Al-Qur'an yang pertama adalah kemajuan teknologi.⁶

Dalam peningkatan pembelajaran siswa cenderung masih rendah misalnya penggunaan model belajar dan tanggung jawab siswa kurang optimal untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Belajar mengajar pada hakekatnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Salah satu kegiatan belajar mengajar menekankan

⁶ Guru PAI di SMPN 07 Rejang Lebong, wawancara 23-04-2018

berbagai tindakan dalam proses belajar mengajar, karena pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar yang dilakukan guru dengan siswa.

Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa memang kurang suka belajar menulis dan membaca Al-qur'an sebab hal ini membosankan bagi mereka. Dan ada beberapa siswa saat ditanya mereka tidak bisa mengaji atau membaca sehingga ini menjadi kendala utama dalam mengajar membaca al-qur'an. Selain itu jika dilihat dari efektivitas waktu, memang hal tersebut tidak memungkinkan.

Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti program Baca Tulis Al-Quran dapat berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pengalaman tentang baca tulis Al-Quran. Biasanya peserta didik yang aktif dalam program Baca Tulis Al-Quran akan terampil dalam membaca serta menulis Al-Quran yang benar dan tepat sesuai dengan ketentuan yang telah di pelajari. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Sistem CIPP terhadap Program Baca Tulis Al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong."

B. Fokus Penelitian

Setelah diuraikan latar belakang seperti di atas, agar tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian ini dengan mengingat adanya keterbatasan pada waktu, tenaga, dan biaya serta agar lebih terfokus dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan terfokus pada kajian Evaluasi Sistem CIPP terhadap Program Baca Tulis Al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimana evaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong.
2. Untuk mengevaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang sistem CIPP dalam program baca tulis al-Qur'an.
- b. Sebagai tambahan keilmuan dibidang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang sistem CIPP dalam program baca tulis al- Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Secara sebagai bahan informasi bagi siapapun yang mengabdikan pada bidang pendidikan Islam
 - 1) Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk membentuk siswa-siswi SMPN 7 Rejang Lebong dalam menulis dan membaca Al- Qur'an yang baik dan benar.
 - 2) Bagi pendidik diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengevaluasi program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong menggunakan sistem CIPP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Deskripsi Tentang Baca Tulis Al- Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al- Qur'an

Untuk pengertian baca tulis al- Qur'an, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu⁷ dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).⁸ Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Menurut. Hery Noer Aly memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat.⁹

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

⁷ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 71

⁸ *Ibid.*, hal. 1098

⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah) 1481 H, hal. 15

b. Metode Baca Tulis Al- Qur'an

Adapun macam-macam metode baca tulis al-quran yang sampai saat ini masih dipandang relevan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar baca tulis al-quran diantaranya yaitu :

- 1) Metode Iqra'. Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca al-quran dengan fasih).
- 2) Metode An- Nahdiyah. Metode an-nahdiyah adalah salah satu metode membaca al-quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-quran pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukkan.¹⁰

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al- Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar al- Qur'an". An-

¹⁰ As' ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000), hal. 1

Nahdiah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

- 2) Program Sorongan AL- Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca al- Qur'an sampai khatam 30 juz.¹¹
- 3) Metode Jibril. Teknik dasar metode Jibril bernilai dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji, kemudian membaca ayat berikutnya dan ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Begitula seterusnya sehingga mereka dapat meniru bacaan guru dengan pas.¹²
- 4) Metode *Al-Baghdadi*. Metode *Al-Baghdadi* adalah metode yang tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebuah metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul Buku metode *al-baghdadi* ini hanya terdiri dari jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al- Qur'an kecil atau turutan.¹³
- 5) Metode *Qira'aty*

¹¹ Majelis Pembina TPQ Ma'arif, Pedoman Pengelolaan TPQ, Hal. 10

¹² As 'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-qur'an*, (Bandung: Pusaka Indah, 2001), hal. 13

¹³ *Ibid.*, hal. 1

Suatu metode dalam mengajarkan membaca al- Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara *mujawwad murattal*, dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar mulai mekanisme sertifikasi/*syahadah*. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/*syahadah* yang diijinkan untuk mengembangkan *qira'aty*. Sistem pendidikan dan pengajaran *qira'aty* ini berpusat pada murid, yakni memberikan kesempatan kepada santri atau anak didik untuk berkembang secara optimal, sesuai kemampuannya maka kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klesikan tapi secara individual atau perorangan.

Santri atau anak didik dapat naik kelas berikutnya dengan syarat:

- 1) Sudah menguasai materi/ paket pelajaran yang diberikan dikelas.
- 2) Lulus tes yang sudah diujikan oleh kepala sekolah/ TPQ.¹⁴

c. Tujuan Baca Tulis Al- Qur'an

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Quran adalah agar sebagai umat islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik

¹⁴ Syiful Bahri, *Materi Pendidikan Guru Al-Qur'an*, (Blitar: P.P Nurul Iman, 2008) hal. 2

itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak. Karena Al-quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat islam di dunia ini.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja, tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-qur'an. Pendidikan yang paling mulai di berikan orang tua adalah pendidikan al-qur'an yang merupakan lambang agama islam yang paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai- nilai spiritual islam.¹⁵

Pembinaan baca tulis Al-qur'an dilakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti akan kebenaran isi di dalam kandungan belajar Al-qur'an harus di mulai . dalam ilmu pendidikan yang sudah modern Al-qur'an bisa di pelajari dengan cara melihat tata bahasa yang berada di dalamnya dengan cara menafsirkan satu persatu dengan kamus bahasa arab.

Menurut Ibnu Kaldun dalam kitabnya muqaddimah menyatakan bahwa "Al-qur'an itu perlu di pelajari dan di baca oleh anak-anak pada peringkat awal karena membaca Al-qur'an akan

¹⁵ Syamsudin,. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*. (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004), hal 89

menanamkan benih-benih keimanan ke dalam jiwa anak-anak”.¹⁶ Alqur’an di turunkan untuk kepentingan seluruh umat manusia tanpa mengira bangsa, tempat dan masa. Isi Al-qur’an menjadi sumber asas kepada manusia untuk dijadikan panduan dalam menjalani kehidupan dunia apalagi akhirat. Untuk mencapai hasrat tersebut manusia perlu menyelami Al-Qur’an melalui belajar membaca, menghafal, memahami serta mengamalkannya.¹⁷

Kepentingan mempelajari serta mengajarkan Al-qur’an suatu yang tidak dapat dipertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asas dalam pembinaan manusia. Membaca Al-qur’an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-qur’an akan mendatangkan berbagai manfaat terhadap pembacanya. Namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, di samping hukuman mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-qur’an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

Tujuan pembinaan Al-qur’an yaitu :

- a. Agar yang mempelajari Al-qur’an dapat mengerti apa isi kandungan dalam al-Qur’an.
- b. Pembinaan dilakukan dengan orang yang sudah mengerti

¹⁶ *Ibid.*, hal. 3

¹⁷ Dahlan. *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur’an*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2006), hal. 13

tata cara baca tulis al-qur'an dengan benar.

- c. Mengetahui bahwa Al-qur'an adalah kitab suci Allah yang sudah terbukti kebenarannya.¹⁸

2. Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

a. Pengertian Program dan Evaluasi Program

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.¹⁹

Dalam kegiatan penelitian peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi

¹⁸ Susilawati, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPA Baitul Hamid Perum Azhar Permai Kabupaten Banyuwasin*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden, Fatah Palembang, 2010), hal 143

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 1

sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.

Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntun oleh rumusan masalah, sedangkan dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana (evaluator) ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil.²⁰ Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.²¹

b. Pengembangan Kriteria Dalam Evaluasi Program

Kriteria diartikan sebagai patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur. Dalam evaluasi program, kriteria digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Kriteria disusun sebagai pedoman evaluator dalam melaksanakan evaluasi program.²² Disusunnya kriteria, evaluator menjadi lebih mantap karena ada patokan, dapat digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban dari

²⁰ *Ibid.*, hal. 18

²¹ Miswanto, *Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2013), hal 56.

²² Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*, hal. 30.

hasil evaluasi, untuk menghindari subjektivitas evaluator, dan hasil evaluasi sama walaupun evaluator berbeda. Penyusun kriteria adalah calon-calon evaluator. Hal ini mengingat merekalah orang-orang yang memahami tentang program yang akan dievaluasi. Dasar penyusunan kriteria adalah, peraturan atau ketentuan yang melatarbelakangi dikeluarkannya program, pedoman pelaksanaan program, dokumen dan sumber-sumber ilmiah yang umum digunakan, hasil penelitian yang relevan, petunjuk atau pertimbangan ahli evaluasi, tim evaluator, evaluator sendiri dengan menggunakan daya nalar dan kemampuan yang dimilikinya.

Wujud kriteria berupa tingkatan atau gradasi kondisi sesuatu yang dapat ditransfer menjadi nilai. Wujud kriteria berupa kriteria kuantitatif (angka-angka) dan kriteria kualitatif (menghitung jumlah indikator yang telah tercapai). Kriteria kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tanpa pertimbangan, yaitu membagi rentangan (mis. 10-100) dalam kategori secara sama, dan (2) banyaknya rentangan dalam tiap kategori tidak sama karena pertimbangan tertentu. Kriteria kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu (1) kriteria kualitatif tanpa pertimbangan, yaitu menghitung jumlah indikator yang telah memenuhi persyaratan, dan (2) kriteria kualitatif dengan pertimbangan, yaitu dengan cara menghitung indikator yang telah memenuhi persyaratan dengan mempertimbangkan skala prioritas atau pembobotan.²³

c. Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

²³ *Ibid.*, hal 30-38.

1) Pengertian Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Evaluasi model CIPP adalah salah satu dari beberapa model evaluasi yang ada seperti evaluasi model formatif-summatif, evaluasi model *stake* (*countenance model*), evaluasi model *ekop* (evaluasi kualitas dan output pembelajaran), *context, input, proses dan product* (CIPP) dan sebagainya.

Pada hakikatnya menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Makna kata-kata yang terkandung didalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, efektifitas menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan yang digunakan dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian evaluasi dapat diartikan sebagai segala upaya sistematis untuk memahami kemampuan dan kemajuan baik, sebelum, selama, maupun setelah proses kegiatan, melalui pengumpulan data, serta membandingkannya dengan norma atau kriteria tertentu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun pendapat para ahli mengenai evaluasi, salah satunya menurut Worthen dan Sander dalam buku yang dikarang oleh Suharsimi Arikunto disitu menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur,

serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²⁴

Demikian pula menurut Gerald W. Brown dalam bukunya yang ditulis Anas Sudijono yang tak jauh beda dengan pendapat Worthen dan Sander yang mengemukakan bahwa *evaluation refer to the act on process to determining the value of something*, yang dapat diartikan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁵

Dari beberapa pendapat tentang definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah segala upaya dalam bentuk proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan semua informasi yang diperoleh supaya dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Evaluasi memberikan banyak manfaat baik bagi peserta didik, guru, sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi.

²⁴ *Ibid.*, hal 39.

²⁵ *Ibid.*, hal 40.

Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian motivasi positif dari guru agar peserta didik tidak putus asa. Dari sisi guru, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Bagi sekolah hasil evaluasi dapat digunakan mengukur dan membandingkan hasil belajar sekolah dengan sekolah lain. Untuk lembaga pendidikan, hasil evaluasi dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu model evaluasi yaitu evaluasi model CIPP. Dalam evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.

2) Komponen Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Berikut ini akan dibahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context*, *input*, *process*, dan *product*.

1) Evaluasi *Context* (konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan

program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

b) Evaluasi *Input* (masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.²⁶

c) Evaluasi *Process* (proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Oleh Stufflebeam dalam buku Arikunto, mengusulkan pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut:

- 1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?

²⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 46

- 2) Apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung ?
- 3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- 4) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?²⁷

d) Evaluasi *Product* (produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada evaluasi masukan. Menurut Stufflebeam dalam buku Arikunto pertanyaan-pertanyaan yang bisa diajukan antara lain:

- 1) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
- 2) Apakah kebutuhan peserta didik sudah dapat dipenuhi selama proses belajar mengajar?²⁸

3) Aspek Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Tabel 2.1²⁹

²⁷ Rozak Achmad (*edukasi.kompasiana.com*, 2013)

²⁸ *Ibid.*, hal. 47

²⁹ [http: www.The CIPP approach to evaluation \(Bernadette Robinson, 2002\).com](http://www.TheCIPPapproachtoevaluation(BernadetteRobinson,2002).com)

Aspek Evaluasi	Tipe keputusan	Jenis pertanyaan
<i>Context Evaluation</i>	Keputusan yang terencana	Apa yang harus dilakukan?
<i>Input Evaluation</i>	Keputusan terstruktur	Bagaimana kita melakukannya?
<i>Process Evaluation</i>	Keputusan implementasi	Apakah yang dilakukan sesuai rencana?
<i>Product Evaluation</i>	Keputusan yang telah disusun ulang	Apakah berhasil?

Empat aspek model evaluasi CIPP (*context, input, process and output*) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a) Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*); mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- b) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*); sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
- c) Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*); Ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik

yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.

- d) Apakah berhasil (*Did it work?*); Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Disimpulkan bahwa dalam evaluasi tentang program pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan digunakan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, secara khusus dalam dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu context, input, process, dan product, yang lebih dikenal.

Context, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; (2) Input, menyangkut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, dan fasilitas; (3) Process, merupakan

pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan; dan (4) Product, merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan).

B. Penelitian Relevan

Yockie Rein Sampoerno, 2015, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis Al-Quran DI MAN Curup Minat untuk membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan sebagian remaja muslim Indonesia saat ini mulai berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : "Bagaimana upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MAN Curup tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (Field research). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis hasil penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari lima kegiatan yaitu mengumpulkan data dan menelaah seluruh data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), mereduksi data, kemudian difilter yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah, data disajikan dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk dorongan yang diberikan guru PAI kepada siswa-siswinya adalah memberikan pemahaman sedini mungkin tentang

pentingnya penguasaan baca tulis Al-Qur'an. Keuntungan yang diperoleh siswa adalah untuk kondisi saat ini telah banyak perguruan tinggi yang memberikan biaya gratis kepada hafizh Al-Qur'an.

Penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian ini. Seperti pada penelitian pertama, dimana pada penelitian Yockie Rein Sampoerno, 2015, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis Al-Quran DI MAN Curup. Sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada minat siswa sedangkan pada penelitian ini penelitian ini bertujuan untuk meninjau proses dan pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an evaluasi dengan model CIPP. Melalui program Baca Tulis Al-Qur'an siswa dapat bertambah wawasan mengenai pengetahuan cara melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *mahkorijul* huruf, panjang pendek, kaidah *tajwid*, dan *ghorib* sehingga tidak terjadi perubahan makna

Titri Andiana, 2002, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung" . Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung, (2) Untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung.. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara dan

dokumentasi. Dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Metode pembelajaran yang digunakan variatif, yaitu metode drill, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi sesuai dengan metode penyampaian dari metode An-Nahdliyah. Dan menerapkan model pembelajaran PAIKEM, sehingga siswa aktif, kreatif, senantiasa inovatif pembelajaran menjadi efektif dan siswa juga merasa senang saat pembelajaran. (2) Hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat dikatakan cukup berhasil, karena sebelumnya banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian Titri Andiana, 2002, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung yang mana pada penelitian ini fokus kepada penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan Baca Tulis. Ia hanya membuktikan bahwa metode itu berjalan dengan baik atau tidak. Sedangkan pada penelitian ini mencari metode apa saja yang digunakan. .Penelitian ini permasalahan terfokus pada kajian Evaluasi Sistem CIPP terhadap Program Baca Tulis Al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1)

pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong.

2)mengevaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³⁰ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.³¹

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal.4

³¹ *Ibid.*, hal. 11

tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu.³²

B. Subjek dan informan penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti.³³ Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Guru yang mengajar Baca Tulis Al-qur'an di SMPN 07 Rejang Lebong.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa "kasus" (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau

³²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006, hal. 19

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 174.

organisasi atau institusi (pranata) sosial.³⁴ Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian adalah Guru PAI dalam menerapkan Baca Tulis Al-qur'an di SMPN 07 Rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ada kualitatif, yang merujuk pada penjelasan dan penjabaran dari suatu fenomena atau kejadian dilapangan yang bersifat [deskriptif](#) dan penjabaran cenderung menggunakan analisis. Dalam hal ini data kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat verbal yang bersifat deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus.³⁵ Dalam penelitian Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda

³⁴ Ibid.

³⁵ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 82.

(fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode wawancara dan metode observasi. Dan yang menjadi sumber data primer ialah guru pembimbing dari program baca tulis al- Qur'an di SMP N 7 Rejang Lebong mengenai evaluasi sistem CIPP terhadap program baca tulis al- Qur'an. Data primer berupa data dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari informan yang dalam hal ini merupakan Guru PAI dalam menerapkan Baca Tulis Al-qur'an di SMPN 07 Rejang Lebong

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁶ Dalam penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi untuk mengetahui keadaan lokasi dari program baca tulis al- Qur'an di SMP N 7 Rejang Lebong, data siswa yang mengikuti program baca tulis al- Qur'an dan saran prasarana yang tersedia sebagai penunjang belajar, sebagai literatur yang dapat dijadikan dalam pendulang dalam penelitian ini. Misalnya dari nilai atau rekap nilai Guru PAI dalam menerapkan Baca Tulis Al-qur'an di SMPN 07 Rejang Lebong

³⁶ Ibid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu, dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu dalam pengamatan tersebut.³⁷ Dalam penelitian kualitatif observasi di klasifikasikan menurut tiga cara: *Pertama*, observasi berpartisipasi (*participant Observation*). *Kedua*, Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*Over Observation dan Cover Observation*). *Ketiga*, Observasi yang tidak berstruktur (*Unstructured Observation*).³⁸ Dan dalam penelitian ini dan digunakan teknik Observasi yang pertama, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Pada observasi ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakter, fisik, situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut selama peneliti dilapangan, aktivitas dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an dan penerapan evaluasi CIPP dengan baca Tulis Al-qur'an di SMPN 07 Rejang Lebong

³⁷<http://wawan-junaidi.blogspot.com> , 13 April 2012.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 64.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada sumber data, dan sumber data memberi jawaban secara lisan.³⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dilakukan langsung dengan subjek penelitian yaitu terhadap dewan guru dan siswa selain itu wawancara dilakukan untuk mendapatkan yang lebih mendalam yang tidak dapat diketahui melalui angket. Untuk mengamati proses evaluasi model CIPP dalam baca Tulis Al-qur'an di SMPN 07 Rejang Lebong

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini misalnya rekapitulasi nilai PAI terutama mengenai baca tulis Al-qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

³⁹Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 35.

terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1). *reduction*, 2). *data display*, dan 3). *conclusion drawing/ verification*.

Aktivitas dalam analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁴⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

⁴⁰ Miles dan Huberman, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: UI Press 2005), hal 165.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi Data).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata- kata dan bukan angka. Adapun langkah- langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.⁴¹

⁴¹Ibid., hal 168-169

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 7 Rejang Lebong

SMP Negeri 7 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Rejang Lebong berdiri pada tahun 1982 dengan nama SKKP Negeri Curup. SMP Negeri 7 Rejang Lebong terletak di wilayah timur Kabupaten Rejang Lebong dengan lingkungan yang rata-rata penduduknya hidup dari mata pencarian sebagai petani. Pada tahun 1996 terjadi perubahan regulasi peraturan Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong sehingga mengakibatkan terjadinya beberapa kali perubahan nama sekolah, diawali dengan berubahnya SKKP Negeri Curup menjadi SMP Negeri 12 Curup, kemudian menjadi SMP Negeri 10 Curup, kemudian berubah kembali menjadi SMP Negeri 9 Curup dan terakhir pada tahun 2005 berubah menjadi SMP Negeri 7 Rejang Lebong.

Di awal berdirinya, SMP Negeri 7 Rejang Lebong dipimpin oleh Ibu Hj. Mariam L (1982-1996) kemudian dilanjutkan oleh Bapak Abdullah (1996-2005), Heru Mulyono W, S.Pd (2005-2012), Ibu Heriyati, M.Pd (2012-2013), dan terakhir Ibu Meri Sriastuti, S.Pd (2013-sekarang).

Sampai saat sekarang ini SMP Negeri 7 Rejang Lebong sudah menjelma menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kecamatan Curup Timur mengingat perkembangannya yang cukup pesat baik dari segi

infrastruktur, prestasi olahraga maupun prestasi akademis, prestasi demi prestasi itu masih bisa ditingkatkan lagi, hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni, fasilitas yang memadai serta akses ke lokasi sekolah yang aman dan mudah untuk dicapai dari pusat kota.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Rejang Lebong

- Visi
 - a. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) berakhlak mulia, kreatif dan berprestasi nasional
 - b. Tujuan
 - a) Membina berkembangnya akhlak siswa dan kreativitas siswa
 - b) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - c) Menyiapkan siswa untuk dapat masuk di SLTA yang diinginkan
- Misi
 - a. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetensi di era global
 - b. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri bersih, indah, hijau dan nyaman berwawasan wisata mandala
 - c. Mewujudkan pendidikan yang berhasil, lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi berwawasan iptek dan lingkungan.

3. Profil SMP Negeri 7 Rejang Lebong

Provinsi	: Prop. Bengkulu
Kab/Kota	: Kab. Rejang Lebong
a. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 7CURUP TIMUR
NPSN / NSS	: 10703072 / 201260203003
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
b. Lokasi Sekolah	
Alamat	: Jl. Duku Ulu
Desa/Kelurahan	: Duku Ulu
Kode pos	: 39125
Kecamatan	: Kec. Curup Timur
Lintang/Bujur	: -3.4479000/102.5589000
c. Data Pelengkap Sekolah	
Akreditasi	: B
SK Akreditasi	: Dp. 013843
Tgl SK Akreditasi	: 11 November 2011
No Rekening BOS	: 002 02 01 42064 9
Nama Bank	: BPD
Cabang / KCP Unit	: Curup (002)
Rekening Atas Nama	: SMPN 3 Curup Timur
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik	: 13024 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m ²
d. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 0732 21518
Nomor Fax	: -
Email	: smpn3.curuptimur@gmail.com
Website	: -
e. Data Periodik	
Daya Listrik	: 2000
Akses Internet	: Jardiknas
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

Sumber Listrik : PLN
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

4. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.1

Rombongan Belajar

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	7A	Kelas 7	12	10	22	Defi Anggraini
2	7B	Kelas 7	12	9	21	Melly Oktarini
3	7C	Kelas 7	12	9	21	Satip
4	8A	Kelas 8	12	15	27	Yulimartis
5	8B	Kelas 8	12	15	27	Ermay Farina
6	9A	Kelas 9	9	11	20	Hasfinarti
7	9B	Kelas 9	8	12	20	Nurmailis Elvianis
8	9C	Kelas 9	9	11	20	Huryati
9	9D	Kelas 9	10	10	20	Dono Winarto
Total			96	102	198	

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Gelar	NIP	JK	Keterangan		
				L/ P	Jurusan/ Prodi	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Meri Sriastuti	S.Pd	197105261998012001	P	Bahasa Indonesia	Guru	Kepala Sekolah
2	Nurmailis Elvianis	S.Pd	195909281980032001	P	Ekonomi	Guru	
3	Haryo Budi Hardimas	M.M.	195912311982021020	L	Bahasa Indonesia	Guru	
4	Marlin Rumahorbo	A.Ma. Pd	196410021986011001	L	Bahasa Inggris	Guru	
5	M. Nazir	S.Pd	195603291986091001	L	PKn	Guru	

6	Titin Marni Indra	S.Pd	196305011987032003	P	Ekonomi	Guru	
7	Tarmiasih	S.Pd	196908051990022002	P	Matemati ka	Guru	Wakil Ka. Sekolah
8	Defi Anggraini	S.Pd	197005151996022001	P	Keteram pilan	Guru	
9	Huryati	S.Pd	197008101994122002	P	Biologi	Guru	
10	Ermay Farina	S.Pd	196905141994122001	P	Matemati ka	Guru	
11	Yulimartis	S.Pd	196908031994122003	P	Biologi	Guru	Ka. Laboratoriu m
12	Hasfinarti	S.Pd	196609111995122003	P	Bahasa Indonesia	Guru	Ka. Perpustakaan
13	Dono Winarto	S.Pd	196708141993031007	L	Matemati ka	Guru	
14	Dony Setiawan	S.Pd	198509112010011015	L	Bahasa Inggris	Guru	
15	Melly Oktarini	S.Pd	198810262011012009	P	PAI	Guru	
16	Firmansyah	S.Pd	198505252009031005	L	IPS	Guru	
17	Satip		198509192008041002	L	Penjaske s	Guru	
18	Fariani		196006171984032003	P	Tata Niaga	TU	
19	Suparman		196412081986091001	L	-	TU	
20	Suharnudin		195807141980031010	L	-	TU	
21	Aprilita	S.Pd.I	-	P	BK	Guru	
22	Yeni Jayati		-	P	-	TU	
23	Meliza Puspita Sari	S.Pd.I	-	P	BK	Guru	

B. Temuan-Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data hanya menggunakan observasi. Adapun observasi yang dipakai ialah observasi menyeluruh atau pengamatan yang saksama dari proses pelaksanaan baca tulis Al-qur'an dan evaluasi CIPP pada program baca tulis Al-qur'an tersebut. Sehingga peneliti memantau setiap proses pengamatan dengan menyediakan kolom keterangan pada lembar observasi guna melengkapi hasil pengamatan yang kongkrit dan lengkap.

1. Reduksi Data

Dari data yang ditemukan peneliti pada penelitian yang dilakukan maka data observasi dapat dapat di reduksikan sebagai berikut:

No	Data	Deskripsi	Reduksi
1	Pelaksanaan kegiatan program baca tulis al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> Metode Iqro 	<p>Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an. Contoh seorang ustadz/ustadzah hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk siswa membaca sendiri seperti baa baa : baa ba ta dan seterusnya, ustadz/ustadzah tidak lagi mengenalkan alif, baa, taa,</p>

			<p>atau baris fathah, kasrah dan dhammah tapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: abaa aaa ba dan seterusnya.</p> <p>Ada beberapa tahap pelaksanaan metode iqro' ini: ialah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah b. Jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata c. Jilid 3 Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun d. Jilid 4 Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun e. Jilid 5 Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'ī, nun sukun /
--	--	--	---

			<p>tanwin menghadapi hurufhuruf idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun / tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunnah</p> <p>f. Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid.</p> <p>g. Siswa menulis huruf hijaiyah dengan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin dan yang berharokat sukun</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>Al-Baghdadi</i> 	<p>Guru mengajarkan huruf hijaiyah dan menulis, mulai dari alif sampai ya'.muidir-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi <i>harakat</i>. Contoh:</p> <p>Dibaca: <i>alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya</i> siswa menulis Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Contoh:</p> <p>Dibaca: a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya,</p>

			sho, dho, tho, dzo, ‘a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, laa, a, ya
2	Evaluasi program baca tulis al-Qur’an menggunakan sistem CIPP	Evaluasi <i>Context</i> (konteks)	Guru membantu merencanakan keputusan seperti dan menunjukkan kebutuhan yang akan dicapai oleh program tersebut. Misalnya sebelum mengajar persiapan yang dilakukan oleh membuat modul sebagai pegangan dalam mengajar BTA. di dalam modul berisikan materi-materi, ulangan dan tugas. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Evaluasi konteks ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru.
		Evaluasi <i>Input</i> (masukan)	Guru membantu mengatur keputusan misalnya menentukan sumber sumber yang ada (dengan menyuruh siswa untuk mengandakan materi ajar, dan menentukan jadwal yang akan di laksanakan program baca Tulis Al-qur’an tersebut. Selain itu guru mengadakan evaluasi (latihan soal atau pun praktis) kepada siswa, dengan demikian. Selain itu pula guru menentukan prosedur kerja misalnya dengan menggunakan kelompok kecil dan mempersiapkan segala kebutuhan saat pembelajaran akan dimulai”
		Evaluasi <i>Process</i> (proses)	Guru memprediksi rancangan prosedur atau rancangan

			<p>implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program seperti pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung, sarana dan prasarana yang digunakan serta Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program. Dalam program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan</p>
		<p>Evaluasi <i>Product</i> (produk)</p>	<p>guru melakukan penilaian untuk mengukur suatu keberhasilan yakni dengan mengadakan latihan dan ulangan baik mid maupun semester. Evaluasi hasil (product evaluation), evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini dilakukan untuk membantu</p>

			<p>penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Dan tolak ukurnya ialah hasil ulangan anak atau latihan-latihan harian baik lisan maupun tulisan</p>
--	--	--	---

2. Penyajian Data

3. Pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong

Guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong melaksanakan kegiatan program baca tulis al-qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, seperti:

Pertama, metode yang sering digunakan ialah metode iqro' ini digunakan dalam metode baca tulis al-Qur'an. Sebagaimana hasil observasi membuktikan bahwa

Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf

tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Dan metode ini digunakan karena lebih fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua.⁴²

Dari hasil observasi atas disimpulkan bahwa Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an. Contoh seorang ustadz/ustadzah hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk siswa membaca sendiri seperti baa baa : baa ba ta dan seterusnya, ustadz/ustadzah tidak lagi mengenalkan alif, baa, taa, atau baris fathah, kasrah dan dhammah tapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: abaa aaa ba dan seterusnya. Selain itu metode iqro' ini memang cocok untuk digunakan dikalangan siapa saja baik anak-anak, remaja dan orang tua. Metode ini adalah metode dasar yang digunakan khususnya untuk pemula.

Metode iqro' ini digunakan dalam metode baca tulis al-qur'an.

Sebagaimana dipaparkan dari hasil wawancara dengan guru dibawah ini:

“Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai

⁴² Hasil observasi pada 20 Agustus 2018, Lampiran 2 hal. 82.

pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran AlQur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Dan metode ini digunakan karena lebih fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua.⁴³

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.

Selanjutnya untuk menulis :

Siswa mempraktekkan menulis surat pendek sesuai dengan qoidah ilmu tajwid menulis surat pendek Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa praktik menulis pada metode Iqra' adalah menulis surat pendek sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Sebagaimana dijelaskan oleh Meli Oktariani, S.Pd. I, melalui wawancara bahwa

⁴³ Meli Oktariani, S.Pd. I, Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong , tanggal 23/07/2018

⁴⁴ Meli Oktariani, S.Pd. I, Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong , tanggal 23/07/2018

“Ya kita menggunakan metode iqro’ ini jika anak-anak memang benar-benar tidak memiliki atau belum memiliki pengetahuan mengenai huruf hijaiyah”⁴⁵

Jadi, metode ini digunakan apabila ingin mengajarkan mereka dari nol atau awal karena mereka belum memiliki pengetahuan sebelumnya. Metode ini dinilai dasar karena berawal dari pengenalan huruf-huruf arab saja (Hijaiyah). Dalam hal ini guru menggunakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan metode iqra’ dalam kegiatan program baca tulis al- Qur’an ketika diperlukan. Jadi, metode ini digunakan apabila ingin mengajarkan mereka dari nol atau awal karena mereka belum memiliki pengetahuan sebelumnya. Metode ini dinilai dasar karena berawal dari pengenalan huruf-huruf arab saja (Hijaiyah). Dalam hal ini guru menggunakan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

Metode Iqro’ terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur’an. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro’ ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri.

⁴⁵ Meli Oktariani, S.Pd. I, Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong , tanggal 23/07/2018

Metode ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, “. Cara mengajarkan buku Iqro” dalam belajar membaca Al Qur’an haruslah disesuaikan dengan petunjuk pengajaran yang telah digariskan oleh KH. As’ad Humam sebagai penyusun buku Iqro”. Ada 14 hal penting sebagai “Kunci Sukses Pengajaran Buku Iqro” yaitu:

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu peserta didik (siswa) aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
- b. Privat, penyimak seorang demi seorang secara bergantian. Bila klasikal (di sekolah formal atau di TPA yang kekurangan guru) menggunakan IQRO” Klasikal yang dilengkapi dengan alat peraga IQRO” Klasika
- c. Asistensi, peserta didik (siswa) yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak peserta didik (siswa) lain.
- d. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan.
- e. Peserta didik (siswa) tidak dikenalkan istilah fathah, tanwin, sukun dan seterusnya. Yang penting peserta didik (siswa) betul bacaannya.
- f. Komunikatif, setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar memberikan perhatian / sanjungan. Umpamanya dengan

kata-kata: Bagus, Betul, Ya, dan sebagainya. 6) Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.

- g. Bila peserta didik (siswa) keliru baca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara: – Isyarah, umpamanya dengan kata-kata “Eee, awas, stop” dan lain sebagainya, – Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan, – Bila masih lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya, – Bila peserta didik (siswa) keliru baca di tengah / di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru itu saja, membacanya tidak perlu diulang dari awal kalimat. Nah setelah selesai sehalaman, agar mengulang pada kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
- h. Bagi peserta didik (siswa) yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.
- i. Bila peserta didik (siswa) sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “Membacanya putus-putus saja!” dan kalau perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak berpikir.
- j. Peserta didik (siswa) jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani peserta didik (siswa) yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.

- k. Bila ada peserta didik (siswa) yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
- l. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditunjuk guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
- m. Pengajaan buku IQRO[®] (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, artinya peserta didik (siswa) akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah idghom, ikhfa[®], macam-macam mad, sifatsifat huruf dan sebagainya) diajarkan setelah lancar tadarus AlQur[®]an beberapa juz.
- n. Syarat kesuksesan, disamping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil mengajarnya. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan metode iqro[®] dapat mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur[®]an dengan waktu yang relative singkat serta mudah dipahami bagi siswa yang mempelajarinya. Buku iqro[®] yang terdiri dari enam jilid disusun secara praktis dan sistematis tersebut dapat mempermudah dalam proses pembelajaran

Selain itu berdasarkan bervasi bahwa ada beberapa bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain : TK Al-Qur'an, TP Al-Qur'an. Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka

pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- b. *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- c. *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- Ath Thoriqah Bil Kalaamish Shorih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
- d. *Ath thriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa tahap pelaksanaan metode iqro' ini: ialah sebagai berikut:

- a. Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah

- b. Jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata
- c. Jilid 3 Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun
- d. Jilid 4 Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun
- e. Jilid 5 Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far^ʿi, nun sukun / tanwin menghadapi hurufhuruf idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun / tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunnah. Dan sesekali menulis alif-lam qomariah, waqof, mad far^ʿi, nun sukun / tanwin.
- f. Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara

membaca dan pengenalan waqof, cara membaca dan menulis waqof pada beberapa huruf / kata yang musykilat dan cara membaca hurufhuruf dalam fawatihussuwar.⁴⁶

Selain itu guru juga kadang-kadang menggunakan metode *Al-Baghdadi*. Guru PAI juga menerapkan metode Al-baghdadi dalam mengajarkan baca tulis alqur'an di SMPN 7 Rejang Lebong. Seperti yang ditegaskan berdasarkan hasil observasi

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf *hijaiyah* yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi *harakat*. Peserta didik juga dituntun untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hokum *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mimmati*, dan lain-lain. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma⁴⁷

Jadi, Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan alif, ba', ta'. Dengan demikian peserta didik bisa mengerti dasar dari huruf arab. Contoh:

⁴⁶ Hasil observasi pada 20 Agustus 2018, Lampiran 2 hal. 83.

⁴⁷ Hasil observasi pada 20 Agustus 2018, Lampiran 2 hal. 85.

Dibaca: *alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, ‘ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya*

Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Contoh:

Dibaca: a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, ‘a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, laa, a, ya

Kemudian para murid dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasrah dan dhamah masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhamah*. Dengan demikian murid-murid akan mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berakat *fathah*, *kasrah*, *dhamah*, dan bagaimana bentuk *fathah*, *kasrah*, *dhamah*.

Contoh:

(dan seterusnya)

Kemudian setelah itu siswa-siswa akan belajar mengenal harakat yang bertanwin yaitu *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhamah tanwin*. Sama dengan yang diatas dalam tingkat ini masing-masing dari huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhamah tanwin*.

Dengan cara seperti itu maka peserta didik akan mengetahui bacaan-bacan yang ada dalam Al-qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar. Contoh:

....
..

Setelah peserta didik bisa membaca *juz'ama* maka peserta didik disuruh menghafalkan *juz'ama* berawal dari *surat fatihah* sampai surat *'ama yatasu aluun*. Dan disuruh mengulang-ulang surat yang dihafalkan.

Cara pembelajaran metode Al-Baghdadi ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz'amma*.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf *hijaiyah* yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya murid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi *harakat*. Dalam aspek menulis peserta didik juga dituntun untuk menulis beberapa kalimat pada *juz 'Amma* walau hanya menulis sambungannya saja.⁴⁸

Jadi, Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan alif, ba', ta'. Dengan demikian peserta didik bisa mengerti dasar dari huruf arab Dalam aspek menulis

⁴⁸ Meli Oktariani, S.Pd. I, Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong , tanggal 23/07/2018

peserta didik juga dituntun untuk menulis beberapa kalimat pada juz 'Amma walau hanya menulis sambungannya saja.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada beberapa cara pembelajaran dengan metode al-baghdadi adalah :

1. Hafalan. Para siswa diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan. Setelah itu pada pertemuan yang berikutnya para siswa menyetorkannya di depan kelas dan disimak oleh seorang guru.
2. Mengeja. Setiap kali pertemuan seorang guru menulis materi dipapan tulis. Lalu membacanya dengan mengeja, siswa menirukan sehingga terjalin komunikasi dan menulis sambungan kalimat
3. Modul. Para siswa diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode yaitu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai yang diinginkan. Metode pembelajaran Al-Quran adalah mengajarkan keterampilan membaca Al-Quran pada anak dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Metode Al-Baghdadi adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Ciri khas dari metode Al-Baghdadi yaitu langsung memperkenalkan dan pemberian tanda

baca vocal pada huruf serta pengejaan yang menggunakan istilah aslinya dengan sebuah teknik ketukan. Dalam prakteknya, metode Al-Baghdadi menggunakan sistem hafalan, mengeja, dan modul untuk para didik.

Metode dalam mengajar baca tulis al-qur'an tersebut memiliki kaitannya dengan system CIPP bahwa Evaluasi *Context* (konteks) pada metode iqro' ini berdasarkan kebutuhan yang 1 dari individu yang dilayani serta tujuan program. Karena dengan adanya metode iqro' ini siswa lebih memahaminya. Pada Evaluasi *Input* (masukan) guru menggunakan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur mengajar pada Baca Tulis Al-qur'an.

Dan pada Evaluasi *Process* (proses) guru mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, misalnya adanya tahapan pengajaran Iqro' mulai dari jilid 1 sampai dengan 6. Sebab dari setiap jilid ini memiliki materi pemahaman yang berbeda. Selanjutnya, Evaluasi *Product* (produk) diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada evaluasi masukan. Misalnya mengadakan Ebta atau ujian untuk menaikkan siswa dari jilid yang lebih

dasar menuju kejidil yang lebih tinggi. Dan pada Al-Baghdadi fokus pada prakteknya yang menggunakan sistem hafalan, mengeja, dan modul untuk para didik.

4. Evaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong

Pada dasarnya pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang utama. Pendidik bersama-sama peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. ujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila kegiatan belajar dan pembelajaranan berjalan efektif.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang utama. Pendidik bersama-sama peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. ujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila kegiatan belajar dan pembelajaranan berjalan efektif.

a. Evaluasi *Context* (konteks)

Dalam mengevaluasi program baca tulis al- Qur'an dengan memperhatikan konteksnya. Seperti yang ditegaskan dalam observasi dibawah ini:

Pada observasi yang dilakukan pada 20 Agustus 2018 “ Guru membantu merencanakan keputusan seperti dan menunjukkan kebutuhan yang akan dicapai oleh program tersebut. Misalnya sebelum mengajar persiapan

yang dilakukan oleh membuat modul sebagai pegangan dalam mengajar BTA. di dalam modul berisikan materi-materi, ulangan dan tugas. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, yang mana dalam proses pembelajaran di dalam kelas tersebut, yang dilakukan pengajar ketika masuk kelas adalah diawali dengan salam dan siswa serentak menjawab salam dari pengajar, pada kesempatan kali ini pengajar mengabsen siswa, mereview materi sebelumnya yaitu tentang menulis kalimat. Evaluasi konteks ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru.⁴⁹

Peneliti mengamati proses pelaksanaan baca tulis al-qur'an yang di ajarkan. Pada kegiatan inti: pengajar membahas tentang perubahan bentuk huruf, bentuk tunggal, sambung di awal, tengah, akhir dan bersambung. Setelah menerangkan pengajar menuliskan di papan tulis tentang huruf-huruf tersebut. Kondisi siswa pada kesempatan kali ini cukup antusias sebagian besar dari mereka akif bertanya, Cuma sebagian kecil yang diam akan tetapi juga memperhatikan. Evaluasi kontek (contexs evaluation) dalam Baca Tulis Al-qur'an , evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat dapat dikatakan evaluasi kontek merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. keadaan yang termasuk kontek adalah yang berasal dari lingkungan yaitu kondisi actual dengan kondisi yang diharapkan.

⁴⁹ Hasil observasi pada 20 Agustus 2018, Lampiran 3 hal. 87.

Evaluasi konteks dalam Baca Tulis Al-qur'an ditujukan untuk menilai keadaan yang sedang dilakukan oleh Guru PAI dalam program tersebut. Jadi, evaluasi ini tidak mengharuskan lembaga pendidikan mempunyai suatu kurikulum baru terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan evaluasi. Tujuan evaluasi kontek yang utama ialah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluator. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, evaluator dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

Di dalam program hafalan ayat pendek dan menulisnya dengan benar sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan ini komponen konteks meliputi gambaran lingkungan program, sasaran program, kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan tujuan program. Sebagian besar siswa SMPN 7 Rejang Lebong yang notabene hidup di lingkungan perkotaan. Secara umum kondisi siswa SMPN 7 Rejang Lebong dapat dikatakan mempunyai intelektual dan tingkat ekonomi yang sama, hanya saja kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) masih rendah.

Menghafal Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar merupakan materi yang belum ada, tetapi materi ini sebenarnya berkaitan dalam pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTA) yang ada di SMPN 7 Rejang Lebong. Dengan kata lain, para siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ada materi yang tambahan berisi hafalan Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar.

b. Evaluasi *Input* (masukan)

Pada observasi yang dilakukan pada 20 Agustus 2018 guru mengevaluasi program baca tulis al- Qur'an dengan memperhatikan masukan atau input Seperti yang ditegaskan dalam observasi dibawah ini:

Pada observasi yang dilakukan pada 20 Agustus 2018 guru membantu mengatur keputusan misalnya menentukan sumber sumber yang ada (dengan menyuruh siswa untuk mengandakan materi ajar, dan menentukan jadwal yang akan di laksanakan nya program baca Tulis Al-qur'an tersebut. Selain itu guru mengadakan evaluasi (latihan soal atau pun praktis) kepada siswa, dengan demikian. Selain itu pula guru menentukan prosedur kerja misalnya dengan menggunakan kelompok kecil dan mempersiapkan segala kebutuhan saat pembelajaran akan dimulai”⁵⁰

Jadi, dapat diartikan bahawa pada tahap ini guru menentukan sumber sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi yang akan digunakan. Evaluasi masukan (input evaluation), evaluasi masukan membutuhkan evaluator yang memiliki pengetahuan luas dan berbagai ketrampilan tentang berbagai kemungkinan sumber dan strategi yang akan digunakan mencapai tujuan program. Pegetahuan tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tapi dalam efektifitas program BTA dan pengetahuan

⁵⁰ Hasil observasi pada 20 Agustus 2018, Lampiran 3 hal. 88.

dalam pengeluaran program yang akan dicapai. Dapat dikatakan evaluasi masukan merupakan evaluasi sarana /modal / bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan- tujuan pendidikan tersebut.

Tenaga kependidikan (guru) merupakan hal yang mutlak diperlukan. Ketersediaan guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah penentu suksesnya proses pembelajaran di madrasah, termasuk suksesnya program hafalan Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan di SMPN 7 Rejang Lebong.

c. Evaluasi *Process* (proses)

Pada observasi yang dilakukan pada 20 Agustus 2018 guru mengevaluasi program baca tulis al- Qur'an dengan memperhatikan konteksnya. Seperti yang ditegaskan dalam observasi dibawah ini:

Guru memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program seperti pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung, sarana dan prasarana yang gunakan serta Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program. Dalam program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses

merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan.⁵¹

Peneliti mengamati evaluasi pelaksanaan pembelajaran BTA dimana pengajar memulai dengan salam, do'a belajar, mengabsen siswa. kemudian pengajar memberikan waktu untuk belajar. Pada kegiatan inti: Pengajar membagikan sejumlah kertas soal yang di dalamnya berisikan tentang potongan huruf-huruf hijaiyah untuk menyambungkan menjadi kalimat yang benar. kemudian siswa satu persatu maju kedepan untuk mengambil salah satu kertas. pengajar menyuruh siswa untuk mengumpulkan kertas jawabannya kedepan. Pada kegiatan penutupnya pengajar beserta siswa berdo'a, kemudian pengajar mengucapkan salam.

Pada observasi yang dilakukan pada 20 Agustus 2018 dengan hasil dari ulangan harian mengenai nilai mata pelajaran BTA siswa diketahui bahwa secara umum siswa reguler berjumlah 35 orang, siswa yang telah mencapai KKM adalah 70%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 30%. Adapun upaya guru untuk memperoleh hasil tersebut adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan senantiasa memotivasi siswa, sehingga membuat siswa menjadi bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menarik, namun tetap disesuaikan dengan materi dan karakter siswa. kegiatan pembelajaran BTA pembelajaran BTA

⁵¹ Hasil observasi pada 20 Agustus 2018, Lampiran 3 hal. 88.

berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran BTA. walaupun begitu masih dikawatirkan dengan keanekaragaman siswa yang berasal dari berbagai daerah yang notabnya berbeda.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini bertujuan memperbaiki keadaan yang ada. Evaluator diminta untuk menentukan sampai sejauh mana rencana inovasi pelaksanaan yang dilaksanakan di lapangan serta hambatan yang ditemui.

Pelaksanaan program hafalan Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan di SMPN 7 Rejang Lebong dilaksanakan pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), maupun di luar jam pembelajaran BTA. Adapun kegiatan program tersebut mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sedangkan untuk pengampu pembelajaran BTA adalah guru yang memang berkompeten dalam bidangnya. Adapun untuk jadwal waktu, target, dan metode perencanaan kegiatan program tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Jadwal pelaksanaan program hafalan Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan di SMPN 7 Rejang Lebong: 1) Kegiatan tilawah pagi yang dilaksanakan setiap hari, 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan hafalan dilaksanakan setiap jam pelajaran

- 2) Target yang diharapkan sebagai hasil kegiatan program tersebut adalah Siswa yang menyelesaikan belajar di SMPN 7 Rejang Lebong dapat membaca Al-Qur'an dan menghafal Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar dengan baik.
- 3) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program hafalan Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan di SMPN 7 Rejang Lebong
- 4) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian menjadi bagian dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di SMPN 7 Rejang Lebong yang tidak mungkin dihindari dalam setiap proses pembelajaran BTA. Dengan kegiatan evaluasi, orang dapat mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya pelaksanaan evaluasi program hafalan beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan di SMPN 7 Rejang Lebong yang dilaksanakan pada saat pembelajaran BTA maupun di luar jam pembelajaran BTA terdiri dari: Pertama, tes yang dilakukan pada saat pembelajaran BTA. Kedua, tes yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran BTA. Tes ini dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran BTA yang mengampu masing-masing kelas. Guru memiliki wewenang

penuh untuk menaikkan atau meluluskan ke surah berikutnya bagi siswa yang telah menguasai surah sebelumnya dengan baik dan benar, demikian pula sebaliknya.

d. Evaluasi *Product* (produk)

Pada observasi yang dilakukan pada 20 Agustus 2018 mengevaluasi program baca tulis al- Qur'an dengan memperhatikan Produk. Seperti yang ditegaskan dalam observasi dibawah ini:

Pada observasi yang dilakukan pada 20 Agustus 2018 guru melakukan penilaian untuk mengukur suatu keberhasilan yakni dengan mengadakan latihan dan ulangan baik mid maupun semester. Evaluasi hasil (*product evaluation*), evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini dilakukan untuk membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Dan tolak ukurnya ialah hasil ulangan anak atau latihan-latihan harian baik lisan maupun tulisan. ⁵²

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya hasil program hafalan Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan yang dilaksanakan di SMPN 7 Rejang

⁵² Hasil observasi pada 20 Agustus 2018, Lampiran 3 hal. 89.

Lebong untuk VII, VIII, dan IX dari segi hafalannya adalah baik. Untuk kategori baik, siswa telah dapat menghafal surat-surat pendek pada Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi, bimbingan-bimbingan lebih dari guru pengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan semua staf yang terlibat dalam program juga sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa bahwa program baca tulis al qur'an dinilai cukup berhasil sebagaimana nilai melalui evaluasi product melalui ulangan mid semester. Yaitu sbagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai tes Baca Tulis Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Nilai tes Baca Tulis Al-Qur'an
1.	Aghista.RZ	92
2.	Ariel DM	68
3.	Aussy A	62
4.	Dea I.S	96
5.	Dela S	80
6.	Despitri PP	70
7.	Farel Akhian	76
8.	Fiona A	72
9.	Fransiska A	70
10.	Giyoba Z	76
11.	Havadel A	76

12.	Irsan hasan	88
13.	Jehan Fadilah	76
14.	Kelvin Arajeva	68
15.	Lala S	68
16.	M.Tegar	80
17.	Mellin D	84
18.	Nabillah	68
19.	Risma Yanri	80
20.	Nadiah Rr	68
21.	Naufal Alfikri	68
22.	Nadiyah I	100
23.	Prasetyo Putra	80
24.	Ratu Phelia	60
25.	Yola Keisha	68
Total		1894
Rata-rata		75,76

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang

Lebong

Guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong melaksanakan kegiatan program baca tulis al-qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu

Pertama, melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Kedua, Metode *Al-Baghdadi* guru mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf *hijaiyah* yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya murid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi *harakat*.

Menurut As' ad Human, ada macam-macam pelaksanaan metode baca tulis al-quran yang sampai saat ini masih dipandang relevan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar baca tulis al-quran diantaranya yaitu :Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode an-naahdiyah adalah salah satu metode membaca al-quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-quran pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukkan. Metode *Al-Baghdadi* adalah metode yang tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal

dengan sebuah metode alif, ba', ta'. Metode *Qira'aty* suatu metode dalam mengajarkan membaca al- Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara *mujawwad murattal*, dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar mulai mekanisme sertifikasi/*syahadah*.⁵³

Dari sekian metode yang ada namun di sekolah hanya menggunakan 2 metode: Pertama, melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah. Dan kedua Metode *Al-Baghdadi*. Dalam metode ini guru menggunakan juz ama. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya variasi metode yang digunakan dalam BTA (baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong).

2. Evaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran BTA siswa di SMPN 7 Rejang Lebong meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil: a. Evaluasi Proses Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai keefektivan atau menetapkan baik buruknya kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai target yang ditetapkan oleh pendidik. Pada

⁵³ As' ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000), hal. 1

dasarnya evaluasi proses adalah melihat bagaimana pendidik melaksanakan proses evaluasi atau melihat proses evaluasi yang dilakukan pendidik. Hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan akan membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pengisian nilai raport. Pelaksanaan evaluasi proses dalam pelajaran PAI terdiri dari:

Pretest (tes awal) Tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata PAI khususnya pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum.

Tes Tengah Kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur aspek afektif dengan cara mengamati (observasi langsung) peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian pengamatan dilaksanakan setiap proses belajar mengajar berlangsung yaitu di sela-sela saat pendidik menerangkan materi dengan melihat keseriusan, kerajinan, ketekunan peserta didik serta tanya langsung kepada peserta didik apakah sudah paham materi tersebut ataukah belum. Adapun teknik yang digunakan ini termasuk teknik non tes yang berupa pengamatan langsung terhadap

peserta didik dan dengan tanya jawab. Tes ini tidak ada catatan khusus. Penilaian aspek afektif ini tidak menjadi bahan masukan dalam nilai rapor, akan tetapi hanya sebagai pertimbangan dalam pemberian nilai akhir.

Evaluasi hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 7 Rejang Lebong bisa ditunjukkan dari evaluasi yang dibuat guru berupa ulangan harian, penugasan, pengamatan, ulangan praktik, dan evaluasi yang distandarkan berupa ulangan semester. Ulangan Praktik diberikan dengan harapan peserta didik mempunyai keterampilan membaca al-qur'an dan menulis huruf arab dengan baik dan membacanya sesuai kaedah tajwid. Adapun pelaksanaan tes ini yaitu sebelum pelajaran dimulai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat membaca al-qur'an peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode dalam proses belajar mengajar. Pada akhirnya semua lulusan diharapkan mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan baik. Tes ini termasuk tes psikomotor karena untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca. 2) Ulangan Harian Sesuai hasil penelitian bahwa ulangan lainnya.

Dengan demikian data yang diperoleh saat "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di SMPN 7 Rejang Lebong untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran BTA sebagai upaya penetapan prosedur dalam melakukan evaluasi yang ideal. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, observasi dan sejumlah dokumen mengenai

evaluasi pembelajaran mata pelajaran BTA pada siswa yang dilakukan oleh kepala SMPN 7 Rejang Lebong beserta para guru dan stafnya. Dengan demikian data yang diperoleh adalah sebuah data yang valid. Penelitian yang dilakukan hanya sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yaitu mengenai tentang “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis 1-Qur’an (BTA) Di SMPN 7 Rejang Lebong yang diperoleh dari analisis data. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: Tahap Perencanaan: Berdasarkan data perencanaan evaluasi pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi telah direncanakan dengan matang sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi.

Dari segi waktu, tujuan, dan ruang lingkupnya, pelaksanaan evaluasi di SMPN 7 Rejang Lebong dibagi menjadi evaluasi satuan kegiatan, evaluasi beberapa kegiatan, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Masing masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran mengingat pentingnya kegiatan pemantauan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus. Pelaksanaan tersebut bisa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil bisa dilihat dari ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan.

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong pada tiap satuan kegiatan secara praktis dapat menjadi patokan, baik

bagi guru maupun lembaga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktifitas belajar mengajar. Demikian juga kegiatan evaluasi yang lain, seperti evaluasi harian, mid semester, serta semester yang secara umum telah dilaksanakan dengan maksimal. Pelaksanaan evaluasi secara terus menerus seperti yang telah diterapkan di SMPN 7 Rejang Lebong mempunyai nilai positif berupa peningkatan dan perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

Tahap Hasil evaluasi: Data penilaian yang diperoleh dari beberapa kegiatan evaluasi belum mampu menyajikan informasi valid mengenai tingkat kemampuan peserta didik secara utuh. Data tersebut masih berbentuk data mentah dan terpisah dari beberapa aspek kemampuan keagamaan siswa. Oleh karenanya, perlu pengolahan agar mampu menyajikan informasi tentang kemampuan belajar siswa secara utuh, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berdasarkan teori bahwa ada komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *context*, *input*, *process*, dan *product*.⁵⁴ Dilihat dari perbandingan teori dan temuan dilapangan bahwa guru menggunakan seluruh komponen CIPP dalam pelaksanaan Baca Tulis Al-qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong

⁵⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 46

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan temuan dan pembahasan yang dijelaskan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong

Guru PAI di SMPN 7 Rejang Lebong melaksanakan kegiatan program baca tulis al-qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu

Pertama, melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, Kedua, Metode an-nahdiyah, guru yang menyampaikan materi (guru yang paling fasih dan paling bagus di antara guru yang lain) dengan ciri khasnya stik (tongkat) sentuhan jiwa sebagai panduan titian murottal sebagai ganti harkat (isyarat gerakan jari). Ketiga, Metode Jibril Guru mengenal huruf, menghafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Keempat, Metode *Al-Baghdadi* guru mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf *hijaiyah* yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi *harakat*. Kelima, Metode

Qira'aty guru langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid atau membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Evaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong

Pertama, pada Evaluasi *Context* (konteks) guru modul berisikan materi-materi, ulangan dan tugas. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan evaluasi konteks ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru. Oleh karena itu, di SMPN 7 Rejang Lebong perlu adanya upaya pembelajaran agama yang harus diikuti oleh semua siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan program hafalan beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar yang dijadikan sebagai syarat kenaikan kelas. Kedua, Evaluasi *Input* (masukan) guru mengadakan evaluasi masukan kepada siswa, dengan demikian guru menilai efektif atau tidakkah BTA ini dilaksanakan di SMPN 7 Rejang Lebong. Ketiga, Evaluasi *Process* (proses) evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan. Evaluasi ini bertujuan memperbaiki keadaan yang ada. Pelaksanaan program hafalan Beberapa ayat pendek dan menulisnya dengan benar sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan di SMPN 7 Rejang Lebong. Evaluasi *Product*, Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian

tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Dan tolak ukurnya ialah hasil ulangan anak atau latihan-latihan harian.

B. Saran

1. Pihak sekolah

Pihak sekolah seharusnya mengadakan evaluasi program khusus dalam Baca Tulis Al-qur'an dalam setiap periode tertentu.

2. Guru

Guru seharusnya memberikan motivasi dalam belajar Baca Tulis Al-qu'an. Dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga akan lebih menyenangkan dan menghasilkan input yang baik pula.

3. Siswa

Siswa seharusnya lebih memperdalam ilmu agama terutama dalam Baca Tulis Al-qur'an. Agar mereka mudah memahami isi dan bacaannya dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rozak (edukasi.kompasiana.com, 2013)
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989)
- Bahri, Syiful. *Materi Pendidikan Guru Al-Qur'an*, (Blitar: P.P Nurul Iman, 2008) BKPRMI Pusat, 2004)
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006)
- Dahlan. *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 2001)
- Daradjad, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995)
- [http: www.The CIPP approach to evaluation \(Bernadette Robinson, 2002\).com](http://www.The CIPP approach to evaluation (Bernadette Robinson, 2002).com)
- Human, As' ad. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000)
- _____, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan*
- Majelis Pembina TPQ Ma'arif, *Pedoman Pengelolaan TPQ, Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*. (Yogyaarta: Balai, 1995)
- Miswanto, *Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di MA*
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Patra Mandiri Plaju Palembang, (Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2013 Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2006)
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta,1998)

Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

Susilawati, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Santri TPA Baitul Hamid Perum Azhar Permai Kabupaten Banyuasin*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden, Fatah Palembang, 2010),

Syamsudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*. (Jakarta: LPPTKA

Terjemah, *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah) 1481

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009)
Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email staincurup@nikom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 29 /Sti.02/PP.00.9/01/2018

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini mempunyai cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembinaan Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STAIN STAIN Curup
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- H. Kurniawan, M.Pd 19721207 199803 1 007
 - H. Masudi, M.Fil.I 19670711 200501 1 006

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang bertugas sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa
NAMA : Doli Dwi Jayanto
NIM : 13532053
JUDUL SKRIPSI : Evaluasi CIPP Terhadap Program Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Negeri 7 Rejang Lebong.

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan 2 kali bimbingan skripsi ;
 Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
Ketiga :
- Pembimbing I dan II berkewajiban membimbing dan mengarahkan bimbingan yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II berfungsi dan bertanggung jawab dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat :
- Kelembe masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup
 Pada tanggal 19 Januari 2018
 a.n. Ketua STAIN Curup
 Wakil Ketua I
 Hendra Harmi

- Tembusan** :
- Pembimbing I dan II.
 - Bendahara STAIN Curup.
 - Kepala STAIN AKI.
 - Kepala Perpustakaan STAIN.
 - Mahasiswa yang bersangkutan.
 - Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 1061 /In.34/PP.00.9/08/2018 28 Agustus 2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

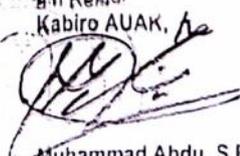
Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup;

Nama : Doli Dwijayanto
NIM : 13532053
Fakultas/Pradi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model
Cipp Di SMPN 7 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 28 Agustus s.d 28 November 2018
Tempat Penelitian : SMP Negeri 7 Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.


Rektor
Kabiro AUAK,

Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/1979 /Set.3.Dikbud/2018

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 987/In.34/PP/09/08/2018 tanggal 28 Agustus 2018 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : Doli Dwijayanto
NIP : 13532053
Jabatan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : SMP Negeri 7 Kab.Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 28 Agustus 2018 s.d 28 November 2018
Judul Skripsi : "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model Cipp Di SMPN7 Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Agustus 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



TARMINDUS SAMUDRA, Pd
Pembina Tk.IV.b
NIP.19391111-1984031-008

Tembusan disampaikan kepada

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth. Ka.SMP Negeri / Kab.Rejang Lebong
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG

Alamat: Jl. Raya Duku Ulu Telo 07131, Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KEBELAJAAN

Nomor: 4213/PK/SM/07131/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: **AGUS PRAYUDI S.Pd, M.Pd**
NIP: 196401011983031001
Pangkat / Jabatan: Guru Besar

Mengetahui bahwa

Nama: **DELLIDWIJAYANTO**
NIM: 12132053
Jumlah: 1 orang
Dulu: 1 orang (dari 1 orang)

Berita-bekas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Rejang Lebong pada tanggal 28 Agustus 2018 s.d. 28 September 2018 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Model Group di SMP Negeri 7 Rejang Lebong".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan ini, yang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



SMP AGUS PRAYUDI S.Pd, M.Pd

Rejang Lebong

07131, Rejang Lebong



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Duwi Nugrayanto
 NIM : 13532053
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. Kusnudin, S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : M. Nur M. F. I.
 JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PROGRAM BACA TULIS
AL-GUR'AN MENGGUNAKAN MODEL
CAPP DI SMPN 7 REDANG LEBONG

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.
- * Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing minimal 2 (dua) kali dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilakukan dengan bimbingan yang di sediakan.
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Duwi Nugrayanto
 NIM : 13532053
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI
 PEMBIMBING I : H. Kusnudin, S.Pd., M.Pd.
 PEMBIMBING II : M. Nur M. F. I.
 JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PROGRAM BACA TULIS
AL-GUR'AN MENGGUNAKAN
MODEL CAPP DI SMPN 7
REDANG LEBONG

Kamu berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAHY Carap.

Pembimbing I : [Signature]
 Pembimbing II : [Signature]



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	30/7/2018	1. GDB dan nilai pedoman Siregar 2. Format panelin KUALITATE 3. Format Kuantitatif 1 4. Uraian dan konsep 5. Bunt instrumen khusus CIIP sign, 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
2.	13/8/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
3.	08/08/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
4.	08/08/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
5.	10/9/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
6.	10/9/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
7.	20/9/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
8.	17/10/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	27/05/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
2.	16/06/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
3.	22/06/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
4.	20/07/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
5.	5/08/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
6.	10/08/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
7.	14/09/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		
8.	17/10/2018	1. Bunt instrumen kuantitatif 2. Bunt instrumen kuantitatif 3. Bunt instrumen kuantitatif 4. Bunt instrumen kuantitatif 5. Bunt instrumen kuantitatif 6. Bunt instrumen kuantitatif 7. Bunt instrumen kuantitatif		

PEDOMAN DOKUMENTASI

Di SMP Negeri 7Rejang Lebong melalui arsip tertulis

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 7Rejang Lebong
2. Visi dan Misi SMP Negeri 7Rejang Lebong
3. Profil SMP Negeri 7Rejang Lebong
4. Data Rombongan Belajar
5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Lampiran 2

LEMBAR OSERVASI

PELAKSANAAN METODE BACA TULIS AL-QUR'AN

No	Aspek	butir	Deskripsi	Ceklis		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an	Metode Iqra'	Membaca al-quran yang menekankan langsung pada latihan membaca			<p>Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an. Contoh seorang ustadz/ustadzah hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk siswa membaca sendiri seperti baa baa : baa ba ta dan seterusnya, ustadz/ustadzah tidak lagi mengenalkan alif, baa, taa, atau baris fathah, kasrah dan dhammah tapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: abaa aaa ba dan seterusnya. Ada beberapa tahap pelaksanaan metode iqro' ini: ialah sebagai berikut:</p> <p>g. Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal</p>

						<p>berharokat fathah</p> <p>h. Jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata</p> <p>i. Jilid 3 Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun</p> <p>j. Jilid 4 Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun</p> <p>k. Jilid 5 Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nun sukun / tanwin menghadapi hurufhuruf idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun /</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunnah</p> <p>1. Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid.</p> <p>m. Siswa menulis huruf hijaiyah dengan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin dan yang berharokat sukun</p> <p>n. Siswa disuruh menulis beberapa ayat pendek al-qur'an dan yang dinilai adalah ketepatan dan kerapian tulisan</p>
		Metode an-nahdiyah	2. Membaca al-quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian			
			3. keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-quran pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukkan.			

			4. mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al- Qur'an.			
		Metode Jibril	5. Membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji.			
		Metode Al-Baghdadi	6. Metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebuah metode alif, ba', ta'			<p>Guru mengajarkan huruf hijaiyah dan menulis, mulai dari alif sampai ya'.muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi <i>harakat</i>. Contoh:</p> <p>Dibaca: <i>alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, 'ain, ghain, fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya</i> siswa menulis Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Contoh:</p>

						Dibaca: a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, ‘a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, laa, a, ya
		Metode <i>Qira’aty</i>	7. Mengajarkan membaca al- Qur’an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara <i>mujawwad murattal</i> , 8. Mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar mulai mekanisme sertifikasi/ <i>syahadah</i> .			

Lampiran 3

LEMBAR OSERVASI 2

OBSERVASI PADA EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL- QUR'AN
MENGUNAKAN SISTEM CIPP

No	Aspek	Butir	Deskripsi	Ceklis		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Evaluasi program baca tulis al- Qur'an menggunakan sistem CIPP	Evaluasi <i>Context</i> (konteks)	<p>1. Membantu merencanakan keputusan</p> <p>2. Menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.</p>			<p>Guru membantu merencanakan keputusan seperti dan menunjukkan kebutuhan yang akan dicapai oleh program tersebut. Misalnya sebelum mengajar persiapan yang dilakukan oleh membuat modul sebagai pegangan dalam mengajar BTA. di dalam modul berisikan materi-materi, ulangan dan tugas. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diampu oleh pak Sirojuddin, yang mana dalam proses pembelajaran di dalam kelas tersebut, yang dilakukan pengajar ketika masuk kelas adalah diawali dengan salam dan siswa serentak menjawab salam dari pengajar, pada kesempatan kali ini pengajar mengabsen siswa, mereview materi sebelumnya yaitu tentang menulis kalimat. Evaluasi konteks ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru.</p>

	Evaluasi <i>Input</i> (masukan)	3. Membantu mengatur keputusan			
		4. Menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil			Guru membantu mengatur keputusan misalnya menentukan sumber sumber yang ada (dengan menyuruh siswa untuk mengandakan materi ajar, dan menentukan jadwal yang akan di laksanakan program baca Tulis Al-qur'an tersebut. Selain itu guru mengadakan evaluasi (latihan soal atau pun praktis) kepada siswa, dengan demikian. Selain itu pula guru menentukan prosedur kerja misalnya dengan menggunakan kelompok kecil dan mempersiapkan segala kebutuhan saat pembelajaran akan dimulai”
		5. Membentuk apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya			
	Evaluasi <i>Process</i> (proses)	6. Mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan			Guru memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program seperti pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung, sarana dan prasarana yang gunakan serta Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program. Dalam program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut

		program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi			sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan
	Evaluasi <i>Product</i> (produk)	7. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan			guru melakukan penilaian untuk mengukur suatu keberhasilan yakni dengan mengadakan latihan dan ulangan baik mid maupun semester. Evaluasi hasil (product evaluation), evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini dilakukan untuk membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan

						dan diadministrasikan. Dan tolak ukurnya ialah hasil ulangan anak atau latihan-latihan harian baik lisan maupun tulisan
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

Pedoman Observasi 1

No	Variabel	Indikator	Item/ Pernyataan	Kategori		Keterangan	
				Ya	Tidak		
2.	Pelaksanaan kegiatan program baca tulis al-Qur'an	Metode Iqra'	1. Membaca al-quran yang menekankan langsung pada latihan membaca				
		Metode an-nahdiyah	2. Membaca al-quran yang lebih ditekankan pada kesesuaian				
			3.				
			4. keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-quran pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukkan.				
				5. mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur'an.			
		Metode Jibril	6. Membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji.				
		Metode Al-	7. Metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau				

		<i>Baghdadi</i>	lebih kita kenal dengan sebuah metode alif, ba', ta'			
		Metode <i>Qira'aty</i>	8. Mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara <i>mujawwad murattal</i> , 9. Mempertahan mutu pengajaran dan mutu pengajar mulai mekanisme sertifikasi/ <i>syahadah</i> .			

Lampiran 5

Pedoman Observasi 2

No	Variabel	Indikator	Item/ Pernyataan	Kategori		Keterangan
				Ya	Tidak	
3.	Evaluasi program baca tulis al-Qur'an menggunakan sistem CIPP	Evaluasi <i>Context</i> (konteks)	1. Membantu merencanakan keputusan			
			2. Menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.			
		Evaluasi <i>Input</i> (masukan)	3. Membantu mengatur keputusan			
			4. Menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil			
			5. Membentuk apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya			
		Evaluasi <i>Process</i> (proses)	6. Mendeteksi atau memprediksi rancangan			

			<p>prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi</p>			
		<p>Evaluasi <i>Product</i> (produk)</p>	<p>7. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan</p>			

LAMPIRAN 1

REDUKSI DATA OBSERVASI PELAKSANAAN KEGIATAN PROGRAM BACA TULIS AL- QUR'AN

No	Data	Deskripsi	Reduksi
1	Pelaksanaan kegiatan program baca tulis al- Qur'an	<ul style="list-style-type: none">• Metode Iqro	<p>Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an. Contoh seorang ustadz/ustadzah hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk siswa membaca sendiri seperti baa baa : baa ba ta dan seterusnya, ustadz/ustadzah tidak lagi mengenalkan alif, baa, taa, atau baris fathah, kasrah dan dhammah tapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: abaa aaa ba dan seterusnya.</p> <p>Ada beberapa tahap pelaksanaan metode iqro' ini: ialah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">o. Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathahp. Jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kataq. Jilid 3 Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang

			<p>karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wau sukun</p> <p>r. Jilid 4 Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wau sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun</p> <p>s. Jilid 5 Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far‘i, nun sukun / tanwin menghadapi hurufhuruf idghom bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun / tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunnah</p> <p>t. Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid.</p> <p>.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>Al-Baghdadi</i> 	<p>Guru mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya’. Setelah murid-murid tersebut sudah menghafal huruf <i>hijaiyah</i> yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya muirid-murid tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi <i>harakat</i>.</p> <p>Contoh:</p> <p>Dibaca: <i>alif, ba, ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, ‘ain, ghain,</i></p>

			<p><i>fa, qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya</i></p> <p>Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Contoh:</p> <p>Dibaca: a, ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza, ro, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzo, ‘a, gho, fa, qo, ka, la, ma, na, wa, laa, a, ya</p>
--	--	--	--

LAMPIRAN 2

REDUKSI DATA OBSERVASI PADA EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL- QUR’AN MENGGUNAKAN SISTEM CIPP

No	Data	Deskripsi	Reduksi
1	Evaluasi program baca tulis al- Qur’an menggunakan sistem CIPP	Evaluasi <i>Context</i> (konteks)	Guru membantu merencanakan keputusan seperti dan menunjukkan kebutuhan yang akan dicapai oleh program tersebut. Misalnya sebelum mengajar persiapan yang dilakukan oleh membuat modul sebagai pegangan dalam mengajar BTA. di dalam modul berisikan materi- materi, ulangan dan tugas. Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur’an diampu oleh pak Sirojuddin, yang mana dalam proses pembelajaran di dalam kelas tersebut, yang dilakukan pengajar ketika masuk kelas adalah diawali dengan salam dan siswa serentak menjawab salam dari pengajar, pada kesempatan kali ini pengajar mengabsen siswa, mereview materi

			sebelumnya yaitu tentang menulis kalimat. Evaluasi konteks ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru.
		Evaluasi <i>Input</i> (masukan)	Guru membantu mengatur keputusan misalnya menentukan sumber sumber yang ada (dengan menyuruh siswa untuk mengandakan materi ajar, dan menentukan jadwal yang akan di laksanakan program baca Tulis Al-qur'an tersebut. Selain itu guru mengadakan evaluasi (latihan soal atau pun praktis) kepada siswa, dengan demikian. Selain itu pula guru menentukan prosedur kerja misalnya dengan menggunkan kelompok kecil dan mempersiapkan segala kebutuhan saat pembelajaran akan dimulai”
		Evaluasi <i>Process</i> (proses)	Guru memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program seperti pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung, sarana dan prasarana yang gunakan serta Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program. Dalam program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk

			<p>kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan</p>
		<p>Evaluasi <i>Product</i> (produk)</p>	<p>guru melakukan penilaian untuk mengukur suatu keberhasilan yakni dengan mengadakan latihan dan ulangan baik mid maupun semester. Evaluasi hasil (product evaluation), evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini dilakukan untuk membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Dan tolak ukurnya ialah hasil ulangan anak atau latihan-latihan harian baik lisan maupun tulisan</p>

DOKUMENTASI





BIOGRAFI



Doli Dwijayanto, anak bungsu dari pasangan bapak suyoto (alm) dengan ibu yuliani (almh), kelahiran Curup , 05 januari 1995 , memiliki seorang kakak perempuan bernama Lika Waristina sari, S.Pd, Pendidikan Dasar (SD) diselesaikan di SD 62 Curup, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 11 curup, dan pada jenjang SMA di lanjutkan di sekolah SMA 5 Curup di selesaikan di tahun 2013, Dan pada tahun yang sama di tahun 2013 melanjutkan studinya di IAIN curup, dengan mengambil jurusan Tarbiyah (keguruan) , Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) , dan Alhamdulillah di selesaikan di akhir tahun 2018 , dengan ilmu yg didapatkan di program studi tersebut semoga bermanfaat bagi dunia dan akhirat, Amin YRB

